

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah dituntut agar dapat bekerja secara profesional, karena dengan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, kepala sekolah akan memahami apa yang dibutuhkan sekolah agar dapat menciptakan lulusan yang berkualitas.

Lulusan yang berkualitas tidak hanya didapatkan karena proses belajar mengajar yang baik, tetapi juga harus dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan memadai oleh seluruh masyarakat sekolah. Hal tersebut menuntut peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah untuk dapat bekerjasama dengan pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Peran Kepala Sekolah dalam mendukung pengembangan Sarana dan Prasarana olahraga” Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Peran utama kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik, serta mampu mengelola “school plant” pelayanan-pelayanan khusus sekolah dan fasilitas pendidikan, sehingga para guru dan murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi kerja; mengelola personalia pengajar dan murid; membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak; dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Kepala sekolah terdiri dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” kata “kepala” memiliki pengertian sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi baik di bidang pendidikan maupun di bidang non pendidikan. Sedangkan pengertian dari “sekolah” yaitu sebuah lembaga formal yang dijadikan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran menurut

wahjosumidjo (2007:83) kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “ seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya intraksi antara guru yang memberi pembelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. Dengan demikian kepala sekolah dapat mendukung fasilitas olahraga yang belum optimal seperti lapangan bulu tangkis/baminton dan alat olahraga yakni lempar cakram, lembing, bola voli, bola basket, dan sepak bola.

Menurut seopartono (2000: 6), sarana pendidikan jasmani merupakan terjemahan dari “*Facilite*”, sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: 1. peralatan (*apparatu*) peralatan adalah sesuatu yang digunakan contoh: pelang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, dan lain lain 2. Perlengkapan (*device*) terdiri dari: pertama, sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net bendera untuk tanda, garis batas. Kedua, sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, reket, pemukul, Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah alat olahraga yang digunakan untuk memperlancarkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mudah pindah-pindahkannya, harga lebih murah, dan dapat modifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, dan membantun siswa pencapaian tujuan pendidikan jasmani fasilitas olahraga adalah: sarana dan prasarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam pelaksanaan atau dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang yang mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran dan memiliki sifat relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan.

Disini jelas terlihat adanya senergi dan kerja sama yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan keguan pada satuan pendidikan di SMP Satap Negeri Oetfo khususnya dalam bidang mendukung pengembangan faslitas olahraga masih sangat jauh dari harapan dimana kenyatannya rill menunjukan bahawa masih banyak faslitas olahraga yang saat ini tidak dapat menunjang terlaksananya kegiatan atau pembelajaran penjas di sekolah seperti lempar cakram, lembing, takraw, basket, voli, lapangan, bulitangkis atau badminton.

B. Identifikasi Masalah

Dari gambar di latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum optimal pengembangan fasilitas olahraga di SMP Satap Negeri Oetfo?
2. Belum optimal pengelolaan fasilitas olahraga di SMP Satap Negeri Oetfo?
3. Guru belum memodifikasih fasilitas dalam pembelajaran PJOK?

C. Batasan Masalah

Peran kepala sekolah mendukung pengembangan fasilitas olahraga di SMP Satap Negeri Oetfo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung pengembangan fasilitas olahraga di SMP Satap Negeri Oetfo.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung pengembangan fasilitas olahraga di SMP Satap Negeri Oetfo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Untuk menambah pengetahuan bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung pengembangan fasilitas di SMP Satap Negeri Oetfo.
- b. Memperluas pengetahuan terkait pengetahuan peran kepala sekolah dalam mendukung pengembangan fasilitas olahraga di SMP Satap Negeri Oetfo.
- c. Penelitian ini dapat di jelaskan sebagai bahan referensi atau bacaan khususnya mengenai fasilitas olahraga di SMP Satap Negeri Oetfo.

2. Manfaat praktis

- a. sebagai gambaran untuk sekolah maupun instansi di indonesia mengenai fasilitas olahraga khususnya di SMP Satap Negeri Oetfo
- b. dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait dengan fasilitas olahraga di SMP Satap Negeri Oetfo.
- c. Bagi peneliti memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan mengenai fasilitas olahraga di SMP Satap Negeri Oetfo.